



Pengembangan Media Evaluasi Harian Daring untuk Menstimulasi Sikap Tanggung Jawab Anak Usia 5-6 Tahun

Laily Nur Aisyah^{1*}, Qori Azmil Magfiroh², Nanik Yuliaty³, Sinta Maulida Hapsari⁴

¹Universitas Jember

²Universitas Jember

³Universitas Jember

laily.fkip@unej.ac.id

Abstrak

Pendidikan anak usia dini merupakan tahap awal dan terpenting dalam proses pembelajaran dan perkembangan jangka panjang. Aspek penting yang perlu distimulasi pada anak usia dini antara lain aspek sosial emosional yang meliputi kesadaran diri, rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain, menaati peraturan, pengaturan diri, dan bertanggung jawab atas perilakunya demi kebaikan orang lain. Untuk mewujudkan sinergi antara guru dan orang tua dalam pendidikan anak usia dini, khususnya dalam proses stimulasi sikap tanggung jawab anak, maka dilakukan penelitian tentang Pengembangan Media Evaluasi Harian Daring untuk Menstimulasi Sikap Tanggung Jawab pada Anak Usia 5-6 Tahun yang sekaligus sebagai upaya untuk menyukseskan program Tujuh Kebiasaan Hebat Anak Indonesia yang digagas oleh Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian tentang pengembangan media evaluasi harian daring untuk menstimulasi sikap tanggung jawab anak usia 5-6 tahun yang dioperasikan secara daring. Untuk menilai efektivitas media, dilakukan penilaian terhadap respon praktisi pendidik anak usia dini dari lembaga yang melaksanakan evaluasi harian aktivitas anak dan yang tidak melaksanakan evaluasi harian aktivitas anak. Berdasarkan analisis hasil penilaian praktisi terhadap media yang dikembangkan, maka Media Evaluasi Harian Daring untuk Menstimulasi Tanggung Jawab Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun layak digunakan dengan Tingkat Response sebesar 84,76%.

Kata Kunci: anak usia 5-6 tahun, media evaluasi harian daring, sikap tanggung jawab.

Abstract

Early childhood education is the first and most crucial stage of long-term learning and development. Among the important aspects to be stimulated in early childhood are social emotional aspects which include self-awareness, sense of responsibility for oneself and others, obeying rules, self-regulation, and being responsible for one's behavior for the good of others. To realize synergy between teachers and parents in early childhood education, specifically in the process of stimulating children's attitudes of responsibility, a study was conducted on the Development of Online Daily Evaluation Media to Stimulate Responsibility in Children Aged 5-6 Years, which is also an effort to make the Seven Habits of Great Indonesian Children (Tujuh Kebiasaan Hebat Anak Indonesia) program a success initiated by the Ministry of Basic and Secondary Education (Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah) of the Republic of Indonesia. This study is a research on the development of online daily evaluation media to stimulate the attitude of responsibility of children aged 5-6 years which is operated online. To assess the effectiveness of the media, an assessment of the responses of early childhood educator practitioners from institutions that implement daily evaluation of children's activities and those that do not implement daily evaluation of children's activities was carried out. Based on the analysis of the results of the practitioner's assessment of the developed media, the Online Daily Evaluation Media to Stimulate the Responsibility of Early Childhood Children Aged 5-6 Years is feasible to use with a Response Rate of 84.76%.

Keywords: 5-6 year old children, online daily evaluation media, responsible attitude.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini adalah tahap pertama dan tahap paling krusial dari tahap pembelajaran dan perkembangan jangka panjang karena di periode ini perkembangan dan fungsi otak terjadi secara

cepat (Kemendikbud, 2015:20). Di antara aspek penting untuk distimulasi dalam diri anak usia dini adalah aspek sosial emosional yang meliputi kesadaran diri, rasa tanggung jawab untuk diri dan orang lain, mentaati aturan, mengatur diri sendiri, serta bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan sesama (Kemendikbud, 2014:6). Program pengembangan sosial-emosional mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya kepekaan, sikap, dan keterampilan sosial serta kematangan emosi dalam konteks bermain (Kemendikbud, 2015:4). Untuk menstimulasi aspek tersebut, hal yang perlu dilakukan adalah membangun pembiasaan secara konsisten, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Pembiasaan adalah hal penting yang dilakukan dalam proses pendidikan. Menyadari pentingnya pembiasaan ini maka Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia menggulirkan program Tujuh Kebiasaan Sehat Anak Indonesia Hebat dengan dikeluarkannya Surat Edaran Bersama (SEB) No 1 Tahun 2025 (Kemendikdasmen, 2025:3). Dalam mewujudkan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat diperlukan keterlibatan kuat dari orang tua untuk mewujudkannya, tujuh kebiasaan tersebut adalah: bangun pagi, beribadah, olahraga, makan sehat dan bergizi, gemar belajar, bermasyarakat, dan tidur cepat yang merupakan kegiatan yang banyak dilakukan di rumah dan orang tua memiliki andil besar dalam mengontrol tujuh kebiasaan tersebut.

Dengan munculnya industrialisasi dan perubahan perspektif pendidikan, peran orang tua dalam pendidikan mulai menurun. Dalam beberapa dekade terakhir, perubahan sosiologis membuat orang tua semakin sulit untuk terlibat dalam kehidupan anak-anak mereka seperti dulu. Khususnya dalam lima belas tahun terakhir, ilmuwan sosial menjadi lebih sadar akan harga yang harus dibayar anak-anak karena kurangnya partisipasi orang tua dan telah menyerukan kembali agar ibu dan ayah semakin terlibat dalam pendidikan anak-anak mereka. Pada akhirnya, jika seseorang belajar dari tren historis ini, praktik keterlibatan orang tua dapat ditingkatkan untuk mencapai potensi penuhnya (Kemendikdasmen, 2025:3).

Untuk mewujudkan sinergi antara guru dan orang tua dalam pendidikan anak usia dini dan meningkatkan keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan anak, dan secara khusus dalam proses stimulasi sikap tanggung jawab anak maka dilakukan penelitian Pengembangan Media Evaluasi Harian Daring untuk Menstimulasi Sikap Tanggung Jawab Anak Usia 5-6 Tahun, yang juga merupakan upaya untuk mensukseskan program 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia.

Dalam laporan akhir Forum Pendidikan Dunia atau *World Education Forum* (WFE) tahun 2015 yang mana forum tersebut dilaksanakan oleh UNESCO tiap 15 tahun sekali, pendidikan anak usia dini dipandang sebagai hal yang penting untuk diperhatikan. Perawatan dan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan tahap pertama dan paling penting dalam pembelajaran dan perkembangan seumur hidup karena merupakan periode perkembangan dan fungsi otak yang cepat. Biaya yang harus dikeluarkan jika tidak melakukan apapun selama masa kanak-kanak sangat tinggi: memperbaiki masalah di kemudian hari akan lebih mahal dan kurang efisien. Oleh karena itu, PAUD harus menjadi yang

pertama dari sepuluh target tujuan pendidikan dan pembelajaran seumur hidup global untuk tahun 2030 (UNESCO. 2015:20).

Pengembangan aspek kemampuan anak usia dini meliputi aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni. Dan aspek sosial-emosional meliputi: 1) kesadaran diri, terdiri atas memperlihatkan kemampuan diri, mengenal perasaan sendiri dan mengendalikan diri, serta mampu menyesuaikan diri dengan orang lain; 2) rasa tanggung jawab untuk diri dan orang lain, mencakup kemampuan mengetahui hak-haknya, mentaati aturan, mengatur diri sendiri, serta bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan sesama; dan 3) perilaku prososial, mencakup kemampuan bermain dengan teman sebaya, memahami perasaan, merespon, berbagi, serta menghargai hak dan pendapat orang lain; bersikap kooperatif, toleran, dan berperilaku sopan (Kemendikbud, 2014:6). Aspek yang ingin dikembangkan melalui pengembangan media daring dalam penelitian ini adalah rasa tanggung jawab untuk diri, mentaati aturan, mengatur diri sendiri, serta bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan sesama.

Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Bersama (SEB) No 1 Tahun 2025 dalam upaya menggerakkan kembali penguatan pendidikan karakter di catur pusat pendidikan, yaitu: satuan pendidikan, keluarga, masyarakat dan media melalui Gerakan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat. Tujuh kebiasaan tersebut adalah: 1) bangun pagi, 2) beribadah, 3) berolah raga, 4) makan sehat dan bergizi, 5) gemar belajar, 6) bermasyarakat, dan 7) tidur cepat (Indonesia, 2025:3). Pembiasaan karakter dalam diri anak membutuhkan waktu dan proses yang panjang (Ni'mah *et al*, 2022:160-181).

Penelitian terkait peningkatan sikap tanggung jawab anak usia 5-6 tahun melalui pembiasaan kegiatan berkelompok di TK Darul Ulum Desa Kedawung yang dilakukan oleh guru ke anak mengalami peningkatan yang signifikan. yang mana anak menunjukkan sikap bertanggung jawab dengan baik dengan mau mengerjakan tugas yang diberikan, merapikan barang yang dimilikinya dan mengembalikan barang yang telah digunakan ke tempat semula tanpa perintah guru, serta membereskan dan merapikan ruang kelas sebelum pulang seperti mengambil sampah yang masih di lantai dan merapikan meja dan kursi (Putri, 2024:12-22).

Keluarga merupakan satu dari catur (empat) pusat pendidikan (Kemendikdasmen, 2025:3). Lingkungan rumah anak-anak memiliki andil dalam membentuk karakter anak, jika lingkungan rumah tersebut baik maka karakter anak juga akan baik begitu juga sebaliknya (Ni'mah *et al*, 2022:160-181), dan Orang tua memainkan peran penting dalam pendidikan keluarga dengan memberikan perhatian, kasih sayang, dan pengasuhan kepada anak-anak (Ririen *et al*, 2023:62-70).

Praktik keterlibatan orang tua memiliki sejarah panjang yang termasyhur. Kasih sayang yang dimiliki orang tua terhadap anak-anaknya selama berabad-abad telah mendorong banyak orang tua untuk melakukan pengorbanan yang diperlukan guna memastikan keberhasilan akademis dan psikologis anak-anak mereka. Dengan munculnya industrialisasi dan perubahan perspektif pendidikan, peran orang tua

dalam pendidikan mulai menurun. Dalam beberapa dekade terakhir, perubahan sosiologis membuat orang tua semakin sulit untuk terlibat dalam kehidupan anak-anak mereka seperti dulu (Jeynes, 2011:18). Dan di era digital seperti saat ini, orang tua memainkan peranan penting dalam peningkatan kualitas pendidikan anak (Paramitasari & Rompas, 2021:38-46).

Direktur Pendidikan Anak Usia Dini Ditjen PAUD Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbudristek, Komalasari, M.Pd ketika membuka Rapat Koordinasi Transformasi Digital Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Regional 4 di Badung, Bali yang berlangsung 27 hingga 30 Mei 2024 menegaskan digitalisasi pembelajaran khususnya pada anak usia dini bukan hanya untuk mengenalkan teknologi saja namun juga memastikan bahwa teknologi dapat mendukung perkembangan kognitif, sosial dan bahasa, komunikasi, dan kemandirian anak (Paudpedia.kemdikbud.go.id., 2024). Peran teknologi itu kompleks dan dinamis, tidak statis dan pasif. Menyadari peran teknologi yang tidak perlu dipertanyakan lagi dalam banyak bidang praktik pendidikan sehari-hari sebagai elemen penting dari filosofi pedagogis dan pendidikan (Hatzigianni *et al*, 2023:1-23).

Pola pendidikan anak usia dini harus berubah mengikuti perubahan zaman di mana teknologi terus berkembang dengan pesat. Survei yang dilakukan oleh APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia) bahwa pada tahun 2024 tingkat penetrasi internet di Indonesia sebesar 79,50%, dan sejak 2018 grafiknya terus menunjukkan peningkatan (Survei.apjii.or.id., 2024). Kini pola pendidikan anak usia dini harus berubah mengikuti perubahan zaman dimana teknologi terus berkembang dengan pesat, sudah saatnya orang tua dan guru bekerja sama menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memberikan metode yang tepat yang akan mendukung tumbuh kembang anak di usia dini menjadi lebih optimal dan efisien (Paramitasari & Rompas, 2021:38-46).

Media dalam pembelajaran anak usia dini sangatlah penting. Pemanfaatan media dalam pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan ketertarikan anak-anak dan mengurangi rasa bosan selama proses belajar berlangsung. Media sendiri merupakan alat atau produk yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang mampu menstimulasi pikiran, perasaan, serta mendukung terjadinya interaksi dalam kegiatan belajar mengajar (Fitri *et al*, 2024:88-99). Di era digital saat ini, penggunaan teknologi digital yang tidak terkontrol atau tidak tepat dapat membawa risiko. Oleh karena itu, orang tua atau wali harus membimbing dan mengontrol penggunaan teknologi digital oleh anak-anak mereka (Ririen *et al*, 2023:62-70).

Integrasi teknologi yang efektif ke dalam pendidikan anak usia dini sangat penting untuk mengembangkan kesadaran teknologi anak-anak. Guru taman kanak-kanak memainkan peran penting dalam proses ini dan perlu memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk melakukannya. Data survei yang dikumpulkan dari 369 pendidik anak usia dini mengungkapkan bahwa sikap terhadap nilai teknologi dalam membantu pembelajaran anak-anak memiliki pengaruh paling kuat pada penggunaan teknologi. Selain itu, wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan 62 pendidik, yang

mengungkapkan bahwa keyakinan, pengetahuan, dan sikap guru, serta akses ke sumber daya teknologi dan media, memengaruhi frekuensi dan kualitas penggunaan teknologi dan media di kelas prasekolah (Alotaibi, 2023:10). Media Evaluasi Harian Daring adalah media pembelajaran dalam pembiasaan kegiatan anak sehari-hari untuk mengevaluasi capaian anak setiap hari. Media ini harus dioperasikan secara daring (dalam jaringan) atau terhubung dengan internet (online). Media ini tidak memerlukan aplikasi secara khusus dan dapat dibuka di perambah (browser) yang ada di setiap gawai pintar atau *smartphone*.

Media berisi pertanyaan dan pilihan jawaban dari beberapa kegiatan pembiasaan yang diberikan kepada anak yang dilakukan dalam satu hari. Terdapat lima item pertanyaan terkait kegiatan anak sehari-hari yaitu: 1) Apakah kamu bangun sebelum matahari terbit? 2) Apakah kamu mandi pagi? 3) Apakah kamu menggosok gigi? 4) Apakah kamu sarapan pagi di rumah? 5) Apakah kamu segera berangkat ke sekolah? Di tiap soal tersebut ada beberapa pilihan jawaban dengan skor tiap jawaban mulai dari yang tertinggi sampai terendah dan hanya satu jawaban yang dapat dipilih sesuai dengan apa yang telah dilakukan. Media dapat dibuka melalui laily-paud.my.id/evaluasi-tanggung-jawab atau di laman <https://laily-paud.blogspot.com/2024/11/evaluasi-kegiatan-harian-1.html>. Tampilan Media Evaluasi Harian Daring dapat dilihat di Gambar 1 berikut ini

Evaluasi Kegiatan Harian

Tanggung Jawab Diri Anak Usia Dini
Usia 5 - 6 Tahun
(Pilihlah salah satu jawaban)

1. Apakah kamu bangun sebelum matahari terbit?

Ya, saya bangun sendiri.

Ya, saya dibangunkan dengan mudah.

Ya, saya dibangunkan tapi sulit.

Tidak, saya bangun sendiri setelah matahari terbit.

Tidak, saya dibangunkan setelah matahari terbit.

2. Apakah kamu mandi pagi?

Ya, tanpa disuruh-suruh.

Ya, setelah disuruh sekali.

Ya, setelah disuruh lebih dari sekali.

Tidak, karena sakit.

Tidak, karena mau terlambat sekolah.

3. Apakah kamu menggosok gigi?

Ya, tanpa disuruh-suruh.

Ya, setelah disuruh sekali.

Ya, setelah disuruh lebih dari sekali.

Tidak, karena sakit gigi.

Tidak, karena malas.

4. Apakah kamu sarapan pagi di rumah?

Ya, tanpa disuruh-suruh.

Ya, setelah disuruh sekali.

Ya, setelah disuruh lebih dari sekali.

Tidak, karena tidak ingin makan pagi.

Tidak, karena sudah mau terlambat sekolah.

5. Apakah kamu segera berangkat sekolah?

Ya, segera berangkat dengan gembira.

Ya, berangkat setelah sekali diajak.

Ya, berangkat setelah berkali-kali diajak.

Tidak berangkat sekolah karena sakit.

Tidak berangkat sekolah karena bolos.

Lihat hasil

Gambar 1.
Tampilan Media Evaluasi Harian Daring sebelum diisi

Setelah menjawab pertanyaan dan menekan tombol “Lihat hasil” maka akan muncul rekap kegiatan yang dilakukan dan jumlah bintang prestasi dari hasil pengolahan skor jawaban seperti ditunjukkan pada gambar 2 berikut ini.



Gambar 2.
Tampilan Media Evaluasi Harian Daring setelah diisi
dengan jumlah bintang hasil evaluasi

Dari bintang prestasi yang diperoleh tiap hari tersebut dapat diketahui perkembangan dari tugas pembiasaan yang diberikan kepada anak. Bintang prestasi yang muncul juga merupakan bentuk *reward* harian yang diberikan kepada anak atas prestasi dalam melaksanakan tugas atau tanggung jawab yang diberikan. Hadiah diberikan sebagai bentuk apresiasi terhadap perilaku positif siswa, penggunaan hadiah dapat meningkatkan motivasi belajar dan memperkuat perilaku positif (Iskandar *et al*, 2024:61-66). Dari *reward* yang berbentuk bintang prestasi tersebut selanjutnya guru dapat memberikan penghargaan atau *reward* pekanan atau bulanan yang bersifat materi maupun non materi atas prestasi anak saat mereka mencapai suatu target yang dicapai yang dapat berupa stempel bintang prestasi, stiker, makanan, dan sebagainya.

Hadiah atau rewards adalah instrumen yang digunakan guru di sekolah. Penghargaan membantu siswa sekolah dasar membangun perilaku dan kebiasaan yang baik (Chen, 2023:1822-1827), Hadiah juga dapat membantu meningkatkan harga diri dan meningkatkan hubungan seseorang dengan anak (Centers for Disease Control and Prevention, 2024). Hadiah dan hukuman dapat membangun karakteristik kedisiplinan pada anak usia dini (Yuningsih & Sunaryo, 2022:27-38).

Ada beberapa jenis Hadiah yang dapat diberikan kepada anak, yaitu Hadiah berupa materi seperti mainan, permen, atau hal-hal lain yang membutuhkan biaya, dan dapat berupa hadiah sosial yang murah atau gratis. Hadiah sosial bahkan bisa lebih kuat pengaruhnya daripada hadiah materi. Contoh hadiah sosial adalah kasih sayang yang dapat berupa pelukan, ciuman, tos, senyuman, tepukan di punggung,

atau lengan di bahu, dan juga pujian. Hadiah sosial dapat pula berupa perhatian dan aktivitas, misalnya waktu bermain bersama di tempat yang menyenangkan, atau aktivitas berupa kesempatan bermain gim yang disenangi anak (Centers for Disease Control and Prevention, 2024).

Pentingnya hadiah bagi anak usia dini adalah meningkatkan motivasi anak sehingga merasa bahagia (Sinta, 2023:836-839), mengkondisikan perilaku anak terhadap standar yang ditetapkan oleh orang tua (Lungu, 2017:225-237),⁽¹⁾ menguatkan kebiasaan positif dengan terbangunnya kepercayaan diri dan keberanian membuat keputusan (Amalia *et al*, 2023:73–84). Dapat mempertahankan dan bahkan meningkatkan kualitas prestasinya di masa yang akan datang (Saputri & Widyasari, 2021:1-30), dan meningkatkan hubungan antara orang tua dan anak (Centers for Disease Control and Prevention, 2024). Di dalam Media Evaluasi Harian Daring yang dikembangkan terdapat apresiasi berupa jumlah bintang yang diperoleh anak. Jumlah bintang terbanyak yang dapat diperoleh anak setiap kali melakukan evaluasi adalah sebanyak 5 bintang yang artinya anak telah melaksanakan tanggung jawab dengan sangat baik. Jumlah bintang yang ditampilkan tersebut disamping sebagai penilaian terhadap tanggung jawab anak juga dapat dijadikan sebagai dasar bagi orang tua dan guru untuk memberi hadiah atau penghargaan. Hadiah sosial dapat diberikan setiap hari tapi hadiah berupa materi tidak harus tiap hari diberikan, tapi bisa dalam jangka waktu tertentu dengan persyaratan jumlah bintang tertentu yang harus dapat dicapai oleh anak.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian pengembangan berupa media evaluasi harian daring untuk menstimulasi sikap tanggung jawab anak usia 5-6 tahun. Sebagai media digital daring maka media ini harus dioperasikan secara daring (dalam jaringan) atau terhubung dengan jaringan internet (*online*).

Media tersebut digunakan untuk mengevaluasi kegiatan anak dalam item-item atau poin-poin kegiatan yang harus dilakukan anak di hari aktif sekolah. Pengisian poin-poin evaluasi tanggung jawab dalam media tersebut nantinya dilakukan bersama oleh orang tua dan anak. Setelah mengisi jawaban dari semua pertanyaan terkait tanggung jawab anak dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari, selanjutnya anak diarahkan menekan tombol “Lihat hasil” yang ada di bagian bawah hingga kemudian muncul rangkuman dan jumlah bintang prestasi yang diperoleh anak sesuai jawaban yang diisikan.

Untuk menilai seberapa besar efektifitas dari media tersebut maka dilakukan penilaian respon praktisi pendidik anak usia dini dari lembaga yang menerapkan evaluasi harian kegiatan anak dan yang tidak menerapkan evaluasi harian kegiatan anak. Di lembaga yang menerapkan kegiatan evaluasi harian, kegiatan murid diisikan di buku KHS (Kegiatan Harian Siswa) dengan menuliskan skor dari pelaksanaan kegiatannya.

Aspek yang dinilai oleh para ahli dari media yang dikembangkan dalam penelitian ini beserta Sub Aspek Penilaiannya bisa dilihat di Tabel berikut ini.

Tabel 1. Aspek Penilaian dan Sub Aspek Penilaian Media oleh Praktisi.

Aspek Penilaian	Sub Aspek Penilaian
Aspek Bahasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kejelasan informasi yang disampaikan 2. Kejelasan sasaran pengguna 3. Kebenaran tata bahasa yang digunakan 4. Penggunaan bahasa mudah dipahami 5. Penggunaan bahasa yang efektif
Aspek Estetika	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesesuaian pemilihan tema dan konten 2. Kemenarikan desain web 3. Kesesuaian proporsi warna 4. Jenis tulisan (font) yang digunakan
Aspek Teknis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemudahan penggunaan media oleh orang dewasa dan anak-anak 2. Jumlah poin evaluasi harian 3. Kemudahan membaca tulisan (font) pada web 4. Kejelasan gambar dan tulisan 5. Kecepatan akses web dan saat penggunaan di kondisi normal

Praktisi menilai aspek di atas dengan memberikan skor 1 - 5 pada angket yang diberikan dengan kriteria penskoran sebagai berikut :

Skor 1 = Sangat Tidak Sesuai

Skor 2 = Tidak Sesuai

Skor 3 = Cukup Sesuai

Skor 4 = Sesuai

Skor 5 = Sangat Sesuai.

Praktisi juga memberikan komentar terkait item penilaian maupun komentar atau masukan secara umum di angket yang diberikan.

Dari nilai yang didapatkan kemudian dilakukan penghitungan persentase respon dengan rumus:

$$\gamma = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Total Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Yang selanjutnya ditentukan kategori tingkat respon sebagaimana ditunjukkan pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Kategori Tingkat Respon Penilaian Praktisi terhadap Media.

γ (%)	Interpretasi
$80 < \gamma \leq 100$	Sangat Tinggi
$60 < \gamma \leq 80$	Tinggi
$40 < \gamma \leq 60$	Sedang
$20 < \gamma \leq 40$	Rendah
$0 < \gamma \leq 20$	Sangat Rendah

Apabila respon praktisi kurang dari atau sama dengan 40% (Kategori rendah atau sangat rendah) maka media dinilai tidak layak digunakan, dan apabila Kategorinya sedang hingga sangat tinggi , tapi ada kriteria rendah atau sangat rendah pada Sub Aspek Penilaian maka artinya media layak digunakan

tapi dengan perbaikan pada item yang dinilai rendah/sangat rendah dengan memperhatikan komentar atau masukan yang diberikan praktisi penilai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Digitalisasi pendidikan merupakan dampak alami dari kemajuan zaman, serta bentuk respon terhadap perubahan dalam layanan pendidikan, baik dari segi sistem maupun budaya pembelajaran. Saat ini, seluruh pihak harus menerima dan mengimplementasikan digitalisasi pendidikan (Cristiana, 2021:58-66). Keterlibatan orang tua dalam penggunaan teknologi dalam pembelajaran merupakan suatu keharusan di era digital saat ini. Vienlentina (2021:48-57) mengatakan bahwa orang tua yang merupakan “*imigran*” dan anak yang merupakan “*native*” dalam era digital ini menuntut orang tua untuk terus belajar memahami pola pengasuhan yang sesuai dengan era digital, termasuk dalam hal manajemen waktu. Oleh karena itu, sekolah bersama komite sekolah perlu merancang program khusus yang memungkinkan orang tua ikut terlibat dalam pendidikan anak, sekaligus memberikan wadah bagi orang tua lainnya untuk belajar teknologi yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran saat ini.

Menurut Hidayah & Ahyani (2021:46-70) bahwa Pembentukan karakter anak di lingkungan sekolah perlu dilakukan melalui pembiasaan yang konsisten, keteladanan dari guru, serta dukungan dari seluruh elemen sekolah dan orang tua di rumah. Upaya ini dapat diwujudkan dengan cara: 1) menanamkan nilai kejujuran, 2) membiasakan anak bersikap bertanggung jawab, 3) melatih anak untuk berperilaku disiplin, dan 4) mendorong kerja sama dengan teman-temannya. Pengembangan Media Evaluasi Harian Daring untuk menstimulasi sikap tanggung jawab anak usia 5-6 tahun merupakan upaya membangun karakter anak melalui perbuatan jujur saat menjawab poin-poin pertanyaan sesuai fakta yang dilakukan anak, mengajarkan sikap tanggung jawab dan mengajarkan anak perbuatan disiplin.

Media Evaluasi Harian Daring dibuat sedemikian rupa agar mudah diakses dan digunakan oleh orang tua, guru dan anak. Setelah dilakukan rekapitulasi hasil penilaian respon praktisi terhadap media maka diperoleh nilai sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Penilaian Praktisi terhadap Media.

Aspek Penilaian	γ (%)
Aspek Bahasa	84.00
1. Kejelasan informasi yang disampaikan	83.33
2. Kejelasan sasaran pengguna	96.67
3. Kebenaran tata bahasa yang digunakan	70.00
4. Penggunaan bahasa mudah dipahami	96.67
5. Penggunaan bahasa yang efektif	73.33
Aspek Estetika	85.83
1. Kesesuaian pemilihan tema dan konten	90.00
2. Kemenarikan desain web	90.00
3. Kesesuaian proporsi warna	86.67
4. Jenis tulisan (font) yang digunakan	76.67
Aspek Teknis	84.67
1. Kemudahan penggunaan media oleh orang dewasa dan anak-anak	86.67

2. Jumlah poin evaluasi harian	80.00
3. Kemudahan membaca tulisan (font) pada web	86.67
4. Kejelasan gambar dan tulisan	86.67
5. Kecepatan akses web dan saat penggunaan di kondisi normal	83.33

Dari tabel di atas diperoleh gambaran bahwa kategori tingkat respon penilaian praktisi terhadap media di setiap aspek penilaian ada pada kategori Tinggi dan Sangat Tinggi dan diperoleh nilai rata-rata sebesar 84.76% yang artinya media yang dikembangkan ini layak untuk diterapkan sebagai media untuk menstimulasi sikap tanggung jawab anak usia 5-6 tahun.

Ada beberapa masukan yang diberikan oleh praktisi yaitu: 1) Penggunaan kalimat yang baku untuk kalimat disuruh-suruh. 2) Kejelasan instruksi untuk memilih salah satu jawaban dari beberapa jawaban yang disediakan. 3) Penambahan item tanggung jawab membantu orang tua, memakai baju sendiri dan mandi sendiri. Selanjutnya perlu dilakukan pembahasan terkait beberapa masukan di atas untuk menyempurnakan media yang dikembangkan.

Kalimat “disuruh-suruh” dapat dinilai sebagai bahasa yang baku, karena kalimat ini terdapat di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dalam penjelasan arti kata “kebayan”, yang mana salah satu dari arti kata “kebayan” adalah orang yang pekerjaannya disuruh-suruh (Kbbi.kemdikbud.go.id., 2016). Kalimat “disuruh-suruh” yang berasal dari kata dasar “suruh” yang berarti perintah atau permintaan kepada seseorang untuk melakukan sesuatu (Kbbi.kemdikbud.go.id., 2016). Kalimat “disuruh-suruh” menggambarkan situasi di mana seseorang diperintahkan secara berulang-ulang. Meskipun ada sinonim dari kata “disuruh” yaitu “diperintah” atau “diinstruksikan” tapi secara subjektif pengembang media berpendapat bahwa kata “disuruh-suruh” adalah kalimat yang lazim digunakan antara orang tua terhadap anak untuk melakukan sesuatu perintah yang sifatnya ringan, dan kalimat ini biasa digunakan di rumah, dan media ini digunakan oleh orang tua bersama anak saat melakukan evaluasi sehingga diharapkan sebagai bahasa yang lazim. Sedangkan kata “diperintah” menggambarkan instruksi yang cukup keras untuk dibahasakan kepada anak, dan kata “diinstruksikan” dinilai kurang lazim digunakan untuk kegiatan di rumah dan lebih lazim digunakan untuk hal yang resmi atau kegiatan di lembaga resmi seperti kantor atau sekolah.

Terkait kejelasan instruksi untuk memilih salah satu jawaban dari beberapa jawaban yang disediakan maka hal tersebut adalah masukan yang baik dan bisa dijadikan landasan untuk penyempurnaan media. Media ini adalah untuk mengevaluasi tanggung jawab anak dalam kegiatan tertentu yang dilakukan anak dalam sehari. Penggunaan media ini sesungguhnya tidak hanya digunakan oleh anak, akan tapi sesungguhnya diharapkan keterlibatan orang tua dalam proses evaluasi. Pendampingan yang dilakukan orang tua dan motivasi yang diberikan oleh orang tua diharapkan dapat menjadi penguat emosi dan kesadaran anak dalam mewujudkan tanggung jawab. Mushab & Lilawati (2024) menyatakan bahwa proses membimbing dan mendampingi anak usia dini dalam mengatasi kesulitan akan menjadi pengalaman yang berharga bagi mereka di kemudian hari, namun tidak semua anak usia dini memiliki kemampuan sosial dan kognitif yang baik, oleh karena itu, peran serta para

pendidik sangat diharapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut dan mengembangkan keterampilan sosial anak.

Terkait dengan penambahan item tanggung jawab berupa membantu orang tua, memakai baju sendiri dan mandi sendiri maka hal tersebut adalah hal yang mungkin dapat dikembangkan di tahap selanjutnya. Pembiasaan merupakan proses panjang yang tidak hanya dilakukan sekali atau dua kali, maka beban yang diberikan kepada anak terkait tanggung jawab tidak boleh terlalu membebani sehingga menjadikan anak frustrasi atau putus asa dalam upaya mendapatkan pencapaian terbaik berupa 5 bintang atau 4 bintang. Ketika anak sudah terbiasa melakukan suatu tanggung jawab yang diberikan maka tantangan dapat dinaikkan ke item tanggung jawab yang lain.

Keterlibatan orang tua dalam penggunaan media ini juga diharapkan dapat meningkatkan kolaborasi antara orang tua dan lembaga pendidikan dalam perkembangan anak. Sari *et al* (2024) mengatakan kolaborasi antara orang tua dan lembaga pendidikan penting dalam mendukung perkembangan anak usia dini yang mana kolaborasi ini dapat meningkatkan kualitas pendidikan melalui program-program yang melibatkan orang tua, seperti alat bantu belajar, pelatihan bahasa digital, dan kegiatan yang mengintegrasikan teknologi dan pembelajaran. Dengan dukungan yang kuat dari orang tua dan sekolah, anak-anak dapat lebih mudah mengembangkan perkembangan intelektual, sosial, dan emosional mereka. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan agar orang tua mengembangkan beberapa pedoman praktis untuk mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam pendidikan anak-anak mereka agar dapat menghadapi tantangan dunia digital secara efektif.

Dalam pendidikan anak perlu adanya suatu lingkungan yang mencerminkan kebutuhan anak-anak untuk mandiri dan mengakui mereka sebagai peserta aktif dalam masyarakat. pendidikan harus membantu anak memperoleh kebebasan itu, mematuhi manifestasi dan keinginan spontannya. Mendengarkan anak-anak dengan saksama dan memperhatikan apa yang mereka katakan mencerminkan orang dewasa yang mempercayai mereka untuk membuat keputusan yang bertanggung jawab. Orang dewasa, termasuk orang tua, belajar bersama anak-anak dan bekerja dalam kemitraan dengan mereka daripada mencoba untuk bertanggung jawab dan memiliki semua jawaban. Bersama-sama, mereka bertujuan untuk merencanakan titik awal bagi anak-anak untuk mengeksplorasi dan menyiapkan materi dan sumber daya yang mempromosikan pemikiran kritis anak-anak (Cerino, 2023:685-694). Media Evaluasi Harian Daring ini dapat digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan kedekatan dan komunikasi antara orang tua dan anak.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis terhadap hasil penilaian praktisi atas media yang dikembangkan, maka Media Evaluasi Harian Daring untuk Menstimulasi Tanggung Jawab Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun layak untuk digunakan dengan Tingkat Respon sebesar 84.76%.

DAFTAR PUSTAKA

- Alotaibi, M. S. (2023). *Factors Influencing Early Childhood Educators' Use of Digital Educational Aids: A Sequential Explanatory Study*. SAGE Open, 13(4). DOI: <https://doi.org/10.1177/21582440231217727>
- Amalia, D., Afrianingsih, A. ., & Safira Damayanti, S. (2023). *The Effectiveness of Providing Rewards and Punishment for Moral Development of Early Childhood*. Child Education Journal, 5(2), 73–84. DOI: <https://doi.org/10.33086/cej.v5i2.4223>
- Centers for Disease Control and Prevention. (2024, Agustus 8). *Tips for Using Rewards*. Diakses dari <https://www.cdc.gov/parenting-toddlers/discipline-consequences/using-rewards.html> ⁽¹⁾
- Cerino, Anna . (2023). *The Importance of Recognising and Promoting Independence In Young Children: The Role Of The Environment and The Danish Forest School Approach*. Education 3-13, 51:4, 685-694. DOI: <https://doi.org/10.1080/03004279.2021.2000468>
- Chen, Z. (2023). The Influence of School's Reward Systems on Students' Development. Journal of Education, Humanities and Social Sciences, 8, 1822-1827. DOI: <https://doi.org/10.54097/ehss.v8i.4591>
- Cristiana, Edelweisia. (2021). *Digitalisasi Pendidikan Ditinjau Dari Perspektif Hukum*. Prosiding No. 3 (2021): Digitalisasi Pendidikan Sekolah Dasar, Digitalisasi Pendidikan Di Tingkat Satuan Pendidikan, Pendidikan Tinggi dan Digitalisasi Pendidikan Dalam Perspektif Agama, Filsafat, Hukum, Manajemen, Budaya. 58-66. Palangkaraya, 5 Mei 2021: Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya. DOI: <https://doi.org/10.33363/sn.v0i3.89>
- Fitri, N., Nindiya , D. C., & Farantika, D. . (2024). *Pengembangan Media Pantabtang untuk Meningkatkan Sikap Tanggung Jawab Anak Kelompok B Di TK PKK Ngadri*. AT-THUFULY : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 4(2), 88-99. DOI: <https://doi.org/10.37812/4cw9ts08>
- Hatzigianni, M., Stephenson, T., Harrison, L.J. et al. (2023). *The Role of Digital Technologies In Supporting Quality Improvement In Australian Early Childhood Education And Care Settings*. ICEP 17, 5 (2023). 1-23. DOI: <https://doi.org/10.1186/s40723-023-00107-6>
- Hidayah, Nur., Ahyani, Hisam. (2021). *Membangun Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Budaya Sekolah di Era Revolusi Industri 4.0*. Aulada : Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak 3(1):46-70. DOI: <https://doi.org/10.31538/aulada.v3i1.1681>
- Iskandar, Sofyan., Rosmana, Primanita Sholihah., Agnia, Adela., Safitri, Rayi., Gustavisiana, Tegar, Selaras. (2024). *The Use of Reward and Punishment in Classroom Management in Elementary Schools*. Journal of Pedagogi, 1(3), 61-66. DOI: <https://doi.org/10.62872/8z79k273>
- Jeynes, William H. (2011). *Parental Involvement and Academic Success*. New York: Routledge, Taylor & Francis Group
- Kbbi.kemdikbud.go.id. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) VI Daring, su.ruh*. Diakses pada 3 April 2025, dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/suruh>
- Kbbi.kemdikbud.go.id. . (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) VI Daring, ke.ba.yan*. Diakses pada 3 April 2025, dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kebayan>
- Kemendikbud. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta

- Kemendikbud. (2015). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta
- Kemendikdasmen. (2025). *Surat Edaran Bersama Menteri Pendidikan Dasar Dan Menengah Republik Indonesia, Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia, Menteri Agama Republik Indonesia, Nomor 1 Tahun 2025, Nomor 800.2.1/22s/SJ, Nomor 1 Tahun 2025 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan di Satuan Pendidikan*. Jakarta
- Lungu, Maria. (2017). *The Influence of Rewards Used In Child Education Over The Development of Their Personality*. *Journal Plus Education*. 19. 225-237. DOI: <https://doi.org/10.24250/jpe/1/2018/ML2>
- Mushab, M. A. U., & Lillawati, A. (2024). *Reinforcement of Early Childhood Social Emotional in Islamic Perspective in the Era of Society 5.0*. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Al-Amin*, 2(2), 101–115. DOI: <https://doi.org/10.54723/jpa.v2i2.201>
- Ni'mah, K., Sukartiningsih, W., Darminto, E., & Purwono, A. (2022). *Model Pembiasaan Karakter Tanggung Jawab dan Kemandirian pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina II Pungging Mojokerto*. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 9(1), 160-181. DOI: <https://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/1156/726>
- Paramitasari, A., Rompas, HJ. (2021). *The Importance of Early Childhood Education In The Digital Transformation Era*. *Enrich: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Linguistik*. 2021;2(1):38–46. DOI: <http://dx.doi.org/10.36546/pbi.v1i2.784>
- Paudpedia.kemdikbud.go.id. (2024, Mei 28). *Rakor Transformasi Digital Pendidikan, Digitalisasi Pembelajaran di Satuan PAUD Dukung Kemampuan Kognitif, Sosial, Komunikasi, Bahasa dan Kemandirian Anak*. Diakses pada 3 April 2025, dari <https://paudpedia.kemdikbud.go.id/kabar-paud/berita/rakor-transformasi-digital-pendidikan-digitalisasi-pembelajaran-di-satuan-paud-dukung-kemampuan-kognitif-sosial-komunikasi-bahasa-dan-kemandirian-anak?do=MjAzNy00YjJiNGIzMA&ix=MTETYmJkNjQ3YzA>
- Putri Mulianingsih, D. . (2024). *Peningkatan Sikap Tanggung Jawab Anak Usia 5-6 Tahun (Kelompok B) dengan Pembiasaan Kegiatan Berkelompok di Tk Darul Ulum*. *Jurnal Tahsinia*, 5(1), 12–22. DOI: <https://doi.org/10.57171/jt.v5i1.494>
<https://jurnal.rakeyansantang.ac.id/index.php/ths/article/view/494/239>
- Ririen, D., Erny, E., Nurjayanti, N., Sahriyal, S., & Daryanes, F. (2023). *Digital Parenting: Optimalisasi Peran Orang Tua dalam Dunia Pendidikan*. 4(2), 62–70. DOI: <https://doi.org/10.46963/ams.v4i2.1252>
- Saputri, Aulia Indah & Widyasari, Choiriyah. (2021). *Application of Reward and Punishment To Develop Disciplinary Behavior of Early Childhood*. *Early Childhood Research Journal (ECRJ)*. 4(1). 1-30. DOI: <https://doi.org/10.23917/ecrj.v4i1.11784>
- Sari, D. A. P., Suraijjah, S., & Hidayati, S. (2024). *Improving the Quality of Early Childhood Education with the Role of Parents in the Digital Era*. *Journal of Educational Research and Practice*, 2(3), 85–99. DOI: <https://doi.org/10.70376/jerp.v2i3.158>
- Sinta Miftakhul Janah. (2023). *Implementation Of Rewards To Increase Early Childhood Learning Motivation*. *INTERNATIONAL CONFERENCE OF HUMANITIES AND SOCIAL SCIENCE (ICHSS)*, 836–839. Retrieved from <https://programdokterpbiuns.org/index.php/proceedings/article/view/227>

Survei.apjii.or.id. (2024). *Survei Internet APJII 2024*. Diakses pada 4 April 2025, dari <https://survei.apjii.or.id/>

UNESCO. (2015). *World Education Forum 2015 Final Report*. Paris: United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization ^(B)

Viententia, Raisa. (2021). *Peran Orang Tua di Era Digital untuk Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa di Sekolah*. Prosiding No. 3 (2021): Digitalisasi Pendidikan Sekolah Dasar, Digitalisasi Pendidikan Di Tingkat Satuan Pendidikan, Pendidikan Tinggi dan Digitalisasi Pendidikan Dalam Perspektif Agama, Filsafat, Hukum, Manajemen, Budaya. 48-57. Palangkaraya, 5 Mei 2021: Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya. DOI: <https://doi.org/10.33363/sn.v0i3.87>

Yuningsih, Titin & Sunaryo, Ilham. (2022). *Implementation of Reward and Punishment in Forming Discipline Character Early Childhood*. *Early Childhood Research Journal (ECRJ)*. 4(2). 27-38. DOI: <https://doi.org/10.23917/ecrj.v4i2.12164>